eJournal Ilmu Komunikasi, 2022, 10 (2): 129-139

ISSN 2502 – 5961 (Cetak), ISSN 2502 – 597X (Online), ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id

© Copyright 2022

KOMPETENSI PENYULUH KELUARGA BERENCANA DPPKB SAMARINDA PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021

# Putri Alma Rachmawaty, Erwiantono2, Kezia Arum Sary3

### Abstrak

*Program keluarga berencana merupakan program nasional yang mengatur pertumbuhan penduduk dan menekan angka kelahiran, tujuannya menciptakan ketahanan dan keluarga berkualitas. Dalam pelaksanaan di lapangan melibatkan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB). Kompetensi PKB penting karena menyangkut proses penyampaian, pelaksanaan kegiatan, dan penerimaan pesan. Kondisi covid-19 menjadi tantangan PKB untuk tetap melaksanakan program. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi PKB DPPKB Samarinda pada masa pandemi covid-19 di tahun 2021. Penelitian ini menggunakan teori kompetensi komunikasi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang memanfaatkan wawancara untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling dengan teknik wawancara key informan dan informan. Fokus penelitian ini berdasarkan peraturan kepala BKKBN No 2 tahun 2017 tentang standar kompetensi penyuluh keluarga berencana yaitu kompetensi teknis: perencanaan, materi dan media, implementasi, serta monitoring, evaluasi, dan laporan kegiatan.*

*Hasil penelitian ini menunjukan bahwa PKB Kota Samarinda sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan standar kompetensi teknis PKB dengan menyesuaikan situasi dan kondisi di pandemi covid-19. PKB melakukan perencanaan seperti fasilitasi dan koordinasi dengan mitra, menyusun rencana penyuluhan KKBPK, menyusun rencana pelayanan KB. Kedua, materi dan media yaitu PKB menyiapkan materi penyuluhan KKBPK, mengembangkan media advokasi, KIE, dan konseling. Ketiga, implementasi yaitu PKB melaksanakan advokasi, KIE, menggerakkan program KKBPK, melaksanakan konseling KB, pembinaan peserta KB, pendampingan calon akseptor KB dan komplikasi peserta KB. Keempat, yaitu PKB melakukan monitoring, evaluasi dan menyusun laporan kegiatan KKBPK.*

***Kata Kunci :*** *Penyuluh keluarga berencana, standar kompetensi, covid-19*

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: r.putrialma@gmail.com

2 Dosen pembimbing 1 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

3 Dosen pembimbing 2 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

**Pendahuluan**

Program keluarga berencana merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap permasalahan kependudukan yang ada di Indonesia, juga upaya menghindari dampak buruk ledakan penduduk seperti meningkatnya jumlah pengangguran, kriminalitas, angka kemiskinan, menurunnya kesehatan masyarakat, meningkatnya limbah, polusi, dan permukiman kumuh tidak layak huni. Kota Samarinda salah satu daerah ramai penduduk yang berpotensi meningkat pesat penduduknya. Sesuai proyeksi jumlah penduduk oleh badan pusat statistik (BPS Samarinda, 2018), masyarakat kota Samarinda tahun 2018 berjumlah 858.080 jiwa, kemudian tahun 2019 berjumlah 872.768 jiwa, dan tahun 2020 mencapai 886.806 jiwa.

Secara umum, penyuluhan merupakan suatu ilmu sosial yang fokus kepada perubahan yang terjadi pada individu dan masyarakat agar terwujudnya perubahan baik. Kehadiran penyuluh menjadi hal yang penting atas keefektifan sebuah pesan, seorang penyuluh harus memiliki kompetensi yang sesuai. Spencer dan spencer mengatakan, kompetensi merupakan karakteristik perilaku individu yang berkaitan kinerja dalam pekerjaan maupun situasi (Runtu, dkk, 2015). Kompetensi komunikator yaitu keahlian yang dimiliki seseorang terhadap bidang tertentu sesuai dengan jabatan yang dipegangnya.

Pada awal tahun 2020, Indonesia dihebohkan dengan covid-19. Fenomena ini memberikan dampak dalam berbagai aspek. Diperoleh dari media *liputan6 SCTV*, melalui bidan klinik kartika jaya Samarinda, akumulasi data kehamilan mengalami peningkatan selama masa pandemi terhitung hingga bulan agustus 2020 sejumlah 10%. Kehamilan di masa pandemi menjadi tantangan ekstra setiap pasangan, hormon di dalam tubuh cenderung mudah mengalami perubahan yang menyebabkan badan mudah terinfeksi virus ditambah ibu hamil yang terinfeksi covid-19 lebih berisiko mengalami gejala berat sehingga membutuhkan perawatan intensif.

Dalam program keluarga berencana terdapat standar kompetensi penyuluh dalam peraturan Kepala BKKBN Nomor 2 Tahun 2017. Berdasarkan media *antarakaltim*,padatahun 2017 jumlah PKB Kalimantan Timur belum ideal, hanya berjumlah 199 orang (Ghofar, 2017). Disampaikan kepala BKKBN perwakilan provinsi Kaltim pada saat itu, Eli Kusnaeil bahwa angka tersebut belum cukup. Eli Kusnaeil kembali menambahkan bahwa idealnya setiap desa/kelurahan memiliki 1 (satu) penyuluh agar lebih maksimal. Kemudian media *seputarkaltim*,tahun 2020 sebanyak67 PKB Kota Samarinda mengikuti remedial sertifikasi, penyuluh yang mengikuti remedial tersebut artinya telah melakukan sertifikasi yang kemudian mendapatkan hasil yang belum sesuai dengan standar (Maris, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas, maka judul penelitian ini adalah Kompetensi Penyuluh Keluarga Berencana DPPKB Samarinda pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.

## Kerangka Dasar Teori

***Teori Kompetensi Komunikasi***

Teori kompetensi komunikasi dikemukakan oleh Brian Spitzberg dan William Cupach adalah kemampuan individu dalam menyesuaikan dan berkomunikasi efektif

130

dalam situasi yang berbeda. Spitzberd dan William Cupach menyebutkan 3 (tiga) komponen kompetensi komunikasi yaitu motivasi *(motivation)*, pengetahuan *(knowledge)*, dan keterampilan *(skills)* (Wulandari, dkk, 2015).

1. Motivasi

Motivasi berkaitan dengan sesuatu yang ingin diwujudkan atau suatu tujuan, misalnya untuk memulai hubungan yang baru, ingin terlibat dalam pengambilan keputusan.

1. Pengetahuan

Pengetahuan dalam hal ini adalah mengetahui bagaimana untuk bertindak. Pengetahuan dalam diperoleh melalui pendidikan, pengamatan, dan juga akan terus bertambah sesuai dengan pengalaman.

1. Keterampilan

Keterampilan merupakan aksi nyata atau tindakan lanjut dari motivasi dan pengetahuan.

### Penyuluhan

### Penyuluhan adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan perubahan pada individu yang diharapkan sesuai dengan tujuan (Ranum, 2018). Penyuluhan bagian dari pendidikan non-formal dengan tujuan memotivasi dan menyebarluaskan hal-hal baru yang kemudian mempengaruhi masyarakat untuk membentuk sikap dan perilaku yang ditentukan. Sesuatu yang disampaikan merupakan ide-ide, informasi, maupun kebijakan yang berkaitan dengan masyarakat dan sebagai upaya meminimalisir masalah yang berorientasi kepada tindakan.

***Kompetensi Komunikator***

Kompetensi merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang terhadap bidang tertentu sesuai dengan jabatan yang dipegangnya. Para ahli, Jablin dan Sias mengatakan bahwa kompetensi komunikasi adalah kemampuan komunikator yang digunakan dalam proses komunikasi, yang fokus terhadap pengetahuan dan kemampuan (Wulandari, dkk, 2015).

***Standar Kompetensi Penyuluh Keluarga Berencana***

### Sesuai dengan peraturan kepala BKKBN Nomor 2 Tahun 2017 tentang standar kompetensi PKB bahwa kompetensi adalah karakteristik dan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tugas dan/atau fungsi jabatan. Tujuan standar kompetensi PKB secara umum yaitu untuk memberikan pengakuan terhadap profesi bidang PKB, sedangkan tujuannya khususnya adalah menciptakan pengertian dan persepsi sama dalam memahami standar kompetensi PKB, adanya acuan untuk melakukan uji kompetensi guna sertifikasi, merencanakan.

### Definisi Konsepsional

Penelitian ini akan menganalisis kompetensi PKB berencana yang dilakukan DPPKB Samarinda pada masa pandemi covid-19 tahun 2021.

Kompetensi penyuluh merupakan kemampuan atau kecakapan seorang komunikator dalam menyampaikan sebuah pesan, dan komunikator adalah seseorang yang menyampaikan ide, gagasan, maupun informasi kepada pihak lain baik itu lembaga, kelompok, atau individu lainnya.

**Metode Penelitian**

*Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

*Fokus Penelitian*

Penelitian ini akan mengkaji kompetensi teknis PKB sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 2 tahun 2017 tentang Standar kompetensi penyuluh keluarga berencana, yaitu sebagai berikut;

* + - * 1. Perencanaan
1. Melakukan Fasilitasi dan Koordinasi Kemitraan KKBPK
2. Menyusun Rencana Penyuluhan KKBPK
3. Menyusun Rencana Pelayanan KB
	* + - 1. Materi dan Media
			1. Menyiapkan Materi Penyuluhan KKBPK
			2. Mengembangkan Media Advokasi, Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE), Konseling
				1. Implementasi

Melaksanakan Advokasi, Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE), dan Menggerakkan Program KKBPK

Melaksanakan Konseling KB

* + - 1. Melaksanakan Pembinaan Peserta KB
			2. Melakukan Pendampingan Calon Akseptor KB
			3. Melakukan Pendampingan Komplikasi Peserta KB
				1. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan

a. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Program KKBPK

b. Menyusun Laporan Kegiatan KKBPK

*Sumber dan Jenis data*

Penelitian ini menggunakan tiga *key informan* dari DPPKB Samarinda, delapan PKB Samarinda dan delapan peserta kegiatan yang pernah terlibat dalam kegiatan KKBPK di delapan kelurahan yaitu Sungai Kunjang, Samarinda Seberang, Samarinda Kota, Loa Janan Ilir, Sungai Pinang, Sambutan, Samarinda Utara, Palaran, Sungai Kunjang, Samarinda Seberang, Samarinda Kota, Loa Janan Ilir, Sungai Pinang, Sambutan, Samarinda Utara, dan Palaran. Pemilihan k e y informan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan PKB dan peserta kegiatan dengan teknik *snowball sampling*.

132

*Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan dokumentasi.

*Teknik Analisis Data*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

 Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana atau disingkat DPPKB merupakan lembaga pemerintah yang membantu Walikota melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pengendalian penduduk, keluarga berencana, ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah dan tugas pembantuan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-perundangan. DPPKB dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. DPPKB Kota Samarinda terletak di Jl. Perjuangan, Sempaja Selatan, Samarinda Utara, Kalimantan Timur 75242.

Tujuan keluarga berencana dilakukan sebagai berikut;

Membentuk keluarga kecil yang sejahtera sesuai kondisi ekonomi keluarga. Upaya yang dilakukan yaitu merencanakan jumlah anak dan mengatur jarak kelahirannya.

Merencanakan keluarga dengan 2 (dua) anak, mencegah pernikahan usia dini, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Menekan angka kematian ibu dan bayi yang disebabkan hamil di usia terlalu muda/tua dan memberikan informasi soal merawat kesehatan alat reproduksi.

Menekan jumlah penduduk dan menyeimbangkan jumlah penduduk Indonesia dengan kebutuhan.

## Perencanaan

1. PKB berkoordinasi dan bekerjasama dengan mitra-mitra guna memfasilitasi sasaran kegiatan KKBPK. Seperti Puskemas, Klinik, KUA, dan lain-lain.
2. PKB membuat perencanaan kegiatan baik penyuluhan KKBPK maupun pelayanan KB melalui rencana kerja yang dibuat diawal tahun, rencana tersebut berupa rencana kerja tahunan, bulanan, hingga rencana mingguan.

**Materi dan media**

1. PKB menyiapkan materi sesuai dengan kegiatan dan sasaran kegiatan. Materi penyuluhan KKBPK diperoleh dari materi webinar yang diikuti PKB dan buku panduan dari pusat. PKB mampu membuat presentasi materi dalam bentuk *powerpoint* sesuai kreativitas masing-masing.
2. PKB kompeten dalam mengembangkan media advokasi, KIE, dan konseling. Di samping menggunakan media *powerpoint* dan lembar balik dalam proses KIE,

133

selama masa pandemi covid-19 PKB aktif menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom.*

**Implementasi**

1. PKB kompeten dalam melaksanakan advokasi kepada pejabat setempat guna perijinan kegiatan, kerjasama, dan bantuan moral maupun materi.
2. PKB kompeten dalam melaksanakan kegiatan KIE dan program KKBPK di masa pandemi covid-19 dengan tetap menjalankan kegiatan KKBPK yaitu bina keluarga remaja, bina keluarga balita, dan bina keluarga lansia, termasuk kelompok binaan.
3. PKB kompeten dalam melaksanakan kegiatan konseling KB, pembinaan peserta KB, pendampingan calon akseptor KB, hingga pendampingan komplikasi peserta KB. Kegiatan diatas merupakan proses kegiatan yang dilakukan PKB.
4. Kegiatan KKBPK dan pelayanan KB memiliki tantangan di masa pandemi covid-19, adanya keterbatasan seperti waktu, jumlah peserta, dan lokasi. PKB kompeten dalam menyesuaikan situasi dan kondisi pandemi, mengumpulkan perwakilan kader juga memaksimalkan penggunaan media seperti grub *WhatsApp*.

**Monitoring, Evaluasi, dan Laporan**

1. PKB kompeten melaksanakan monitoring dan evaluasi program KKBPK di masa pandemi covid-19. Kegiatan tersebut dilaksanakan tatap muka dengan protokol kesehatan atau menggunakan media telepon dan *whatsApp*.
2. Evaluasi kegiatan dilakukan bersama kader kegiatan yang membantu PKB sekaligus mendengarkan ide dan saran dari para kader.
3. PKB kompeten dalam menyusun laporan baik laporan pengendalian lapangan sebagai koordinator lapangan, kemudian laporan sebagai PKB fungsional, laporan harian melalui aplikasi *e-visum* dan laporan perkegiatan yang dibantu oleh kader-kader.
4. PKB menjelaskan kepada kader-kader dalam menyusun laporan kegiatan seperti presensi kegiatan, notulensi, dan dokumentasi.
5. Laporan harian PKB melalui aplikasi e-visum yang juga sebagai presensi. Berdasarkan laporan harian, PKB menjalankan kegiatan sesuai tugasnya

**Pandangan Informan Kegiatan**

Komunikasi dan koordinasi berjalan baik, informan merasa memiliki hubungan yang baik dengan PKB, mendapatkan bimbingan, bantuan, perhatian, dan ilmu yang bermanfaat dari PKB. Kader juga sasaran dari program KKBPK, selain bermanfaat untuk dirinya sendiri, kader juga mampu menginformasikan kembali kepada yang lainnya. Pada pendataan pasangan suami istri, kader mampu bertanya dan menjelaskan seputar penggunaan alat kontrasepsi KB. Berdasarkan pemaparan dapat diinterpretasikan banyak perubahan dalam keseharian. Seperti ibu Dwi, kader posyandu Samarinda Kota bahwa setelah aktif mengikuti kegiatan pelatihan serta penyuluhan KKBPK menjadi lebih paham tentang tumbuh kembang anak. Anggapan yang tidak berdasar yang biasanya menyebar di antara orang tua kini sudah bisa ditanggapi lebih logis, tidak mudah percaya postingan di sosial media yang tidak

134

berdasar, dan melihat atau mencari dari segi ilmu kesehatannya. Kemudian dari bapak Jahiri selaku ketua kampung KB Samarinda Utara, merasa wawasan bertambah, pembangunan daerah lebih diperhatikan oleh pemerintah. Selanjutnya dari ibu Rabiah kecamatan Sungai Kunjang, ada peningkatan jumlah anggota program KB, dapat menentukan jumlah dan jarak anak yang akan dimiliki. Sampai saat ini belum ada program khusus untuk mengetahui dan menilai tingkat pemahaman peserta kegiatan. Berdasarkan data temuan menunjukkan bahwa pemahaman peserta cukup beragam. Peserta kegiatan memiliki karakter yang berbeda-beda seperti ibu Vanisia dari kecamatan Loa Janan Ilir memiliki karakter keingintahuan yang tinggi dan memiliki kemauan untuk aktif kegiatan. Kemudian ibu Endang dari kecamatan Samarinda Kota, memiliki kesadaran akan kebutuhan informasi dan fasilitasi kesehatan untuk balita di lingkungan rumahnya, maka dari itu terlibat dapat kegiatan dan bergabung menjadi kader posyandu di lingkungan RT nya. Selanjutnya karakter atau tanggapan dari ibu Suparmi kecamatan Palaran menunjukan keterlibatan yang aktif dalam kegiatan, baik sebagai peserta maupun sebagai kader, terlibat langsung dalam kegiatan dan terlibat juga dalam kampung KB di wilayahnya.

Komunikasi pembangunan dalam perspektif ilmu komunikasi menurut Schramm (Akbar, dkk, 2019) yaitu;

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pembangunan nasional, dengan tujuan masyarakat fokus kepada kebutuhan akan perubahan kemudian cara dan alat untuk merubah serta memperkuat aspirasi nasional. Bentuk komunikasi pembangunan dapat tergambarkan pada kegiatan seperti penyuluhan KKBPK kepada masyarakat di tingkat RT, kelurahan, hingga kecamatan.

Komunikasi pembangunan memberikan kesempatan agar masyarakat dapat berpartisipasi dan berperan dalam pengambilan keputusan, kemudian menciptakan kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pemimpinnya sehingga aliran informasi dari bawah ke atas (*bottom-up)* berjalan lancar. Bentuk komunikasi pembangunan dapat tergambarkan pada partisipasi dan peran masyarakat dalam menentukan alat kontrasepsi KB, menentukan jumlah anak dan jarak anak dengan pertimbangan kondisi ekonomi keluarga.

Komunikasi pembangunan memberikan pelajaran mengenai hal-hal yang mendasar kepada anak-anak hingga orang dewasa yang akan dibutuhkan dalam pekerjaan. Mulai dari hal mendasar seperti baca, tulis hingga keterampilan dan keahlian lainnya yang membantu sebagai bentuk pengembangan diri. Bentuk komunikasi pembangunan dapat tergambarkan pada kegiatan di kampung KB yang menerapkan 8 fungsi keluarga yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan.

**Standar Kompetensi Penyuluh Keluarga Berencana**

Berdasarkan data yang dikumpulkan seperti kompetensi teknis PKB, bukti lulus uji sertifikasi sebagai PKB, keterangan informan kegiatan, dan hasil pantauan serta penilaian dari kasie pendayagunaan PKB Samarinda maka dapat di simpulkan bahwa PKB kota Samarinda telah sesuai dengan standar kompetensi penyuluh

135

keluarga berencana. PKB Samarinda memiliki keterampilan di bidang teknologi sehingga memiliki kreasi dan trik tersendiri dalam mengajak masyarakat. Selain itu PKB Samarinda mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan serta kasie pendayagunaan PKB DPPKB Samarinda mengawasi kinerja PKB baik secara langsung ke lapangan atau melihat dari aplikasi *e-visum*. PKB Kota Samarinda telah melalui uji sertifikasi pada tahun 2017 dan hasil tersebut menyatakan bahwa PKB Samarinda seluruhnya telah lulus sertifikasi. Sertifikasi tersebut akan diperbaharui kembali pada tahun 2022, namun telah dikonfirmasi oleh kasie pendayagunaan PKB DPPKB Samarinda dan PKB Samarinda bahwa hingga kini belum ada informasi terkait sertifikasi terbaru.

## Kesimpulan

## Kompetensi PKB Samarinda di masa pandemi covid-19 telah sesuai dengan standar kompetensi teknis kepala BKKBN No 2 Tahun 2017. PKB Samarinda melaksanakan empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, materi dan media, implementasi, serta monitoring, evaluasi, dan laporan. Sesuai dengan teori kompetensi komunikasi oleh Brian Spitzberg dan William Cupach, kemampuan individu dipengaruhi oleh Motivasi, Pengetahuan, dan Keterampilan. Pertama, Motivasi yaitu dorongan yang berkaitan dengan sesuatu yang ingin diwujudkan atau tujuan, misalnya untuk memulai hubungan yang baru, ingin terlibat dalam pengambilan keputusan. Terdapat pada Perencanaan dengan melakukan pendekatan kepada warga, menyusun rencana penyuluhan dan pelayanan, serta PKB berkoordinasi dengan kader dan mitra. Kedua, Pengetahuan yaitu diperoleh melalui pendidikan, pengamatan, dan akan bertambah sesuai pengalaman. Komponen ini pada bagian materi dan media. Pengetahuan diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, maupun pembekalan PKB dan pengembangan media informasi kegiatan dan advokasi diperoleh dari pendidikan, pengamatan, dan pengalaman. Ketiga, Keterampilan yaitu aksi nyata, terdapat pada implementasi kegiatan, monitoring, evaluasi, dan laporan kegiatan. PKB melaksanakan kegiatan KKBPK bekerjasama dengan mitra menyesuaikan di masa pandemi covid-19.

## Seluruh PKB Samarinda telah mengikuti dan lulus uji sertifikasi. PKB Samarinda mengeluhkan jumlah penyuluh yang ditugaskan di masing-masing Kecamatan karena merasa kekurangan tenaga, bertanggung jawab tiga hingga lima kelurahan dirasa kurang efektif dan efisien. Kasie pendayagunaan PKB membenarkan bahwa PKB Samarinda ditugaskan memegang dua kelurahan namun pada saat ini masih ada yang merangkap lebih tetapi bisa ditangani oleh PKB dengan bantuan kader, disamping itu sudah ada pengajuan penambahan PKB Samarinda.

## Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti memberikan rekomendasi kepada subjek penelitian dan penelitian selanjutnya sebagai berikut;

PKB mengeluh kurangnya tenaga, kewalahan merangkap tiga hingga lima kelurahan. Hal ini berpengaruh pada kegiatan PKB salah satunya monitoring kegiatan. Monitoring sulit dilakukan secara langsung karena keterbatasan

136

jumlah PKB.

Pertemuan rutin seperti rapat koordinasi dan evaluasi yang tertunda, segera dilakukan agar masalah maupun saran tidak lupa dan bisa segera diperbaiki di kegiatan selanjutnya sehingga tidak terulang kembali.

Lembaga berwenang dapat membuat rancangan panduan/pedoman dan mekanisme pelaksanaan program KKBPK di masa pandemi covid-19. Juga dapat dikhususkan sesuai status zonasi daerah; merah, oranye, kuning, dan hijau.

Pelatihan penggunaan media yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan selama pandemi covid-19. Dikarenakan pada masa pandemi pertemuan langsung dibatasi sehingga beralih menggunakan media online, maka dari itu upaya penggunaan media harus optimal dan pesan menjadi efektif.

PKB perlu dibekali dengan pelatihan dan pembinaan untuk adaptasi kompetensi teknis PKB di masa pandemi covid-19 dan pembinaan kelompok kegiatan dan kader-kader mengenai adaptasi kehidupan baru pandemi covid-19.

Terdapat peralihan kegiatan semenjak masa pandemi covid-19, kegiatan yang biasa dilaksanakan secara langsung (offline) berubah menjadi tidak langsung (online) dengan memanfaatkan media seperti grub *WhatsApp* dan *Zoom*, maka penelitian selanjutnya dapat meneliti keefektifan penggunaan media tersebut.

## Daftar Pustaka

## Buku :

Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi Kedu). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Effendy, O. U. (2016). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2018). *Konsep dan Teori Pembangunan*. Tangerang: Universitas Terbuka.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta

**Jurnal**

Akbar, M. F., dkk. (2019). Peran Komunikasi dalam Pembangunan Masyarakat. *Komunikasi*, *E*-*ISSN 261*, Hal 115-119. Retrieved from

http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/komunika/article/download/6027/3400

Ali, B., & Amrullah. (2020). Peran Penyuluh Dalam Menyebarluaskan Informasi

Keluarga Berencana di Aceh Besar. *Penelitian Multidisiplin*, *Vol. 03 No*, Hal.

1-16. Retrieved from

http://journal.geutheeinstitute.com/index.php/JG/article/view/71

Ardana, D. M. (2019). Peranan Komunikasi Staf Dalam Sosialisasi Program Kerja Di Puskesmas Tejakula Ii Kecamatan Tejakula. *Komunikasi*, *Vol.11 No.*,

Hal.83-100. Retrieved from

137

https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/274

Irmawati, dkk. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Pengelolaan Program KB di Kota Palu. *Ilmu Manajemen*, *Vol.06 No.*, Hal 178-185. Retrieved from

http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/13858/10595

Ranum, G. A. R. (2018). Komunikasi Penyuluhan pada Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berbasis Kearifan Lokal. *Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, *Vol.12 No.*, Hal 132. Retrieved from http://jppik.id/index.php/jppik/article/view/105/100

Runtu, A. C., dkk. (2015). Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Pada Bagian Akademik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Administrasi Publik*, *Vol. 02 No*, Hal 4. Retrieved from https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/7980/7539

Sigar, H., dkk. (2017). Persepsi Jemaat Terhadap Kredibilitas Pelayanan Khusus Sebagai Komunikator (Studi di Jemaat GMIM Nafiri Walewangko, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa). *Komunikasi*, *Vol.06 No.*, Hal 1-13. Retrieved from https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/17377

Sigar, H., dkk. (2017). Persepsi Jemaat Terhadap Kredibilitas Pelayanan Khusus Sebagai Komunikator (Studi di Jemaat GMIM Nafiri Walewangko, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa). *Komunikasi*, *Vol.06 No.*,

Hal 1-13. Retrieved from https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/17377

Timothea, T. (2017). Kompetensi Penyiar Sebagai Komunikator dalam Program Good Morning Hard Rockers di Hard Rock FM Surabaya. *E-Komunikasi*, *5 No.1*. Retrieved from http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/6166

Winoto, Y. (2015). Penerapan Teori Kredibilitas Sumber (Source of Credibity) dalam Penelitian-Penelitian Layanan Perpustakaan. *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *Vol.05 No.*, Hal 1-5. Retrieved from https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/4393/3101

Wulandari, A. Y., dkk. (2015). Analisis Kompetensi Komunikasi Customer Service Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelayanan Publik. *Komunikasi, Bisnis, Dan Manajemen*, *Vol.2 No.2*, Hal 1-17. Retrieved from https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/alkalam/article/view/511

# Sumber Internet :

Bkkbn, K. (n.d.). Tugas Pokok dan Fungsi. Retrieved February 26, 2021, from Bkkbn Kaltim website: http://kaltim.bkkbn.go.id/?page\_id=533

BPS Samarinda. (2018). Proyeksi Penduduk Kota Samarinda Menurut Jenis Kelamin, 2010-2020/Population Projection of Samarinda Municipality,

138

2010-2020. Retrieved February 27, 2021, from BPS Samarinda website: https://samarindakota.bps.go.id/statictable/2018/08/06/49/proyeksi-penduduk-kota-samarinda-menurut-jenis-kelamin-2010-2020.html

Ghofar, M. (2017). Jumlah Penyuluh KB Kaltim belum Ideal. Retrieved June 16,

2021, from Antara Kaltim website: https://kaltim.antaranews.com/berita/38796/jumlah-penyuluh-kb-kaltim-belum-ideal

Kaltim, B. (n.d.). [SP2010] Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Perempuan+Laki-Laki), 2011-2020. Retrieved February 18, 2021, from Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur website: https://kaltim.bps.go.id/dynamictable/2019/03/20/319/laju-pertumbuhan-penduduk-kabupaten-kota-di-provinsi-kalimantan-timur-perempuan-laki-laki-2011-2020.html

Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2018). *Konsep dan Teori Pembangunan*. Tangerang: Universitas Terbuka.

Maris, P. (2020). 67 Orang Penyuluh KB Ikuti Remedial Sertifikasi. Retrieved June 16, 2021, from Seputar Kaltim website: https://seputarkaltim.kaltimprov.go.id/2020/10/09/pemerintahan/67-orang-penyuluh-kb-ikuti-remedial-sertifikasi/

Nareza, dr. M. (2020). Haruskah Menunda Kehamilan Saat Pandemi Covid-19. Retrieved July 7, 2021, from AloDokter website: https://www.alodokter.com/haruskah-menunda-kehamilan-saat-pandemi-covid-19

Neliti. (2021). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Retrieved February 26, 2021, from Neliti Pty Ltd. website: https://www.neliti.com/id/badan-kependudukan-dan-keluarga-berencana-nasional/catalogue

*Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tentang Standar Kompetensi Penyuluh Keluarga Berencana*. , Pub. L. No. Nomor 2 Tahun 2017 (2017).

*Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia*. , Pub. L. No. Nomor 21 tahun 2018 (2018).

Puspenso. (2019). *Panduan Penyuluhan Sosial*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial RI.

Wahhab. (2020). Program Keluarga Berencana (KB) Itu Apa Sih? Retrieved March 7, 2021, from 12 Okt 2020 website: https://dppkbpmd.bantulkab.go.id/program-keluarga-berencana-kb-itu-apa-sih/#:~:text=Apa itu program keluarga berencana,pertambahan penduduk di suatu negara.&text=Wujud dari program Keluarga Berencana,untuk menunda%2Fmencegah kehamilan kehamilan.

139